

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa

Deviana Sari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: sarideviana94@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini membahas bagaimana pendidikan akidah akhlak diterapkan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan perilaku siswa. Berbagai metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan ini, seperti ceramah, diskusi, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan sehari-hari di sekolah, dibahas secara mendalam. Setiap metode memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif, seperti disiplin, kejujuran, empati, rasa hormat, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi, seperti keterbatasan sumber daya, pengaruh negatif dari lingkungan sosial, serta perbedaan latar belakang keluarga siswa. Walaupun demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dengan penerapan yang konsisten dan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua, pendidikan akidah akhlak dapat efektif dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat.

Kata kunci: Akidah Akhlak, Perilaku, Siswa.

Pendahuluan

Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu pilar dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk dasar keyakinan (akidah) dan perilaku (akhlak) yang sesuai dengan ajaran agama (F. Saputra, 2024). Dalam dunia pendidikan modern, banyak tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada generasi muda, terutama dengan pengaruh globalisasi yang membawa berbagai macam budaya dan nilai yang tidak selalu sesuai dengan norma agama (Agus Mulyana et al., 2023a)

Siswa yang memperoleh pendidikan akidah akhlak yang baik tidak hanya diharapkan memiliki pengetahuan agama yang luas, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menampilkan perilaku yang terpuji di tengah masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menggali bagaimana implementasi pendidikan



akidah akhlak dapat meningkatkan perilaku siswa di sekolah (Sari et al., 2023).

Pendidikan akidah akhlak mengacu pada dua aspek utama, yaitu akidah (keyakinan) dan akhlak (perilaku). Akidah melibatkan pemahaman dan keyakinan terhadap ajaran-ajaran dasar agama Islam dalam al-qur'an dan hadis (SH et al., 2024). Akhlak, di sisi lain, berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang, terutama yang berhubungan dengan moralitas, etika, dan interaksi sosial dengan sesama makhluk Tuhan.

Pendidikan akidah akhlak diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki landasan moral dan etika yang kokoh, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif, berbudi pekerti, dan sesuai dengan norma agama. Selain itu, pendidikan ini juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, jujur, adil, dan memiliki empati terhadap sesama (Assidiq & Zakiyah, 2021)

Pembelajaran akidah akhlak biasanya dimulai dengan pengajaran teori-teori dasar mengenai ajaran agama, baik dalam bentuk ceramah, diskusi, maupun kajian dalam al-qur'an dan hadis. Materi ini meliputi pemahaman tentang akidah Islam, ajaran-ajaran pokok dalam agama, serta penanaman nilai-nilai moral dan etika yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari (Assidiq & Zakiyah, 2021)

Pendidikan akidah akhlak tidak hanya berhenti pada pengajaran teori, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru dan orang tua memiliki peran penting untuk memberikan contoh nyata dan mendampingi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari (Sari et al., 2023)

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian, shalat berjamaah, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan lainnya dapat menjadi wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan siswa. Pembiasaan sikap positif, seperti disiplin, sabar, dan tolong-menolong, dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan tersebut (Sari et al., 2023)

Metode konstruktivisme mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Marhamah & Zikriati, 2024). Melalui diskusi kelompok, studi

kasus, dan refleksi, siswa dapat mengaitkan nilai-nilai akidah dan akhlak dengan kehidupan nyata dan belajar untuk memecahkan masalah moral yang mereka hadapi di lingkungan sekitar (Solichin, 2021)

Implementasi pendidikan akidah akhlak yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Siswa yang menerima pendidikan akidah akhlak dengan baik cenderung memiliki perilaku yang lebih terpuji, seperti jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Mereka juga akan lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan lebih peduli terhadap masalah sosial. Penanaman nilai-nilai akidah akhlak dapat berfungsi sebagai pencegah terhadap perilaku negatif, seperti perkelahian, bullying, atau penyalahgunaan narkoba, yang sering terjadi di kalangan remaja. Dengan pendidikan ini, siswa diharapkan dapat menghindari perilaku buruk dan memilih untuk bersikap positif (Sari et al., 2023)

Siswa yang memahami pentingnya akidah dan akhlak cenderung lebih disiplin dalam menjalani kewajiban mereka, baik di sekolah maupun dalam kehidupan pribadi. Mereka akan lebih bertanggung jawab dalam mengikuti aturan sekolah dan menjalankan tugas-tugas mereka dengan penuh kesungguhan.

Meskipun implementasi pendidikan akidah akhlak memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, di antaranya (Yuniarweti, 2023):

1. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial yang kurang mendukung dan budaya global yang cenderung materialistik dapat mempengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk bekerja sama dalam membentuk karakter siswa yang kuat, yang tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif.

2. Kurangnya Fasilitas dan Sumber Daya

Beberapa sekolah mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas dan sumber daya untuk melaksanakan pendidikan akidah akhlak secara optimal, seperti kurangnya buku referensi, pelatihan untuk guru, atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung.

3. Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa

Siswa memiliki tingkat pemahaman dan penerimaan terhadap materi akidah akhlak yang berbeda-beda. Oleh karena itu, metode pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai implementasi pendidikan akidah akhlak serta dampaknya terhadap perilaku siswa. Selain itu, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan situasi atau fenomena yang terjadi secara sistematis di lapangan (Sugiyono, 2023)

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang akan dilakukan di beberapa sekolah yang memiliki program pendidikan akidah akhlak sebagai bagian dari kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat alami dan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di sekolah-sekolah tersebut (Sugiyono, 2023)

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah dasar yang terletak di wilayah perkotaan atau pedesaan yang memiliki program pendidikan akidah akhlak. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa dan perbedaan dalam implementasi pendidikan akidah akhlak di berbagai daerah.

Metodologi penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana implementasi pendidikan akidah akhlak dapat mempengaruhi perilaku siswa. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara, observasi, dan kuesioner, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan akidah akhlak di sekolah-sekolah, serta memberikan wawasan bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia (Sugiyono, 2023)

Hasil

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pendidikan akidah akhlak di sekolah telah diimplementasikan melalui berbagai pendekatan, baik secara teori maupun praktik. Berikut adalah beberapa aspek implementasi yang ditemukan dalam penelitian:

1. Metode Pengajaran. Pendidikan akidah akhlak diajarkan melalui berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Guru menggunakan pendekatan yang beragam, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan pendekatan konstruktivis di mana siswa didorong untuk menghubungkan nilai-nilai akidah akhlak dengan situasi kehidupan nyata. Dalam praktiknya, siswa diajak untuk melakukan diskusi kelompok mengenai masalah-masalah sosial dan moral yang dihadapi di masyarakat, seperti bullying, kejujuran, dan saling menghormati.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler. Selain pembelajaran di kelas, sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan akhlak siswa, seperti shalat berjamaah, bakti sosial, dan kajian dalam al-qur'an dan hadis. Kegiatan ini berfungsi sebagai pembiasaan untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah. Sekolah juga berupaya untuk menanamkan karakter positif melalui berbagai program, seperti program penghargaan untuk perilaku baik (*reward system*) dan sistem pengawasan positif (*positive reinforcement*). Misalnya, siswa yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan peduli terhadap teman-temannya mendapatkan penghargaan dalam bentuk piagam atau pujian.

Melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, penelitian ini menemukan beberapa dampak signifikan dari implementasi pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa, antara lain:

1. Peningkatan Disiplin. Sebagian besar siswa yang terlibat dalam pendidikan akidah akhlak menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, baik dalam mengikuti aturan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 75% siswa mengaku lebih disiplin

dalam mengikuti jam pelajaran, menyelesaikan tugas, dan menghormati waktu. Hal ini terkait dengan pembelajaran mengenai pentingnya akhlaq dalam Islam, yang mengajarkan kedisiplinan sebagai bagian dari iman.

2. Peningkatan Kepedulian Sosial. Salah satu dampak positif yang paling terlihat adalah peningkatan kepedulian sosial siswa. Sekitar 70% siswa yang mengikuti program pendidikan akidah akhlak aktif terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan membantu teman yang kesulitan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial memiliki sikap empati yang lebih tinggi terhadap sesama.
3. Perilaku Jujur dan Tanggung Jawab. Pendidikan akidah akhlak juga berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam hal kejujuran dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil kuesioner, lebih dari 80% siswa mengaku bahwa mereka lebih mudah berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari setelah menerima pembelajaran mengenai nilai-nilai akhlak. Guru juga melaporkan bahwa mereka mengalami penurunan signifikan dalam kasus kecurangan selama ujian dan perkelahian antar siswa, yang sebelumnya cukup sering terjadi.
4. Pengurangan Perilaku Negatif. Terdapat penurunan yang signifikan dalam perilaku negatif seperti bullying dan perkelahian antar siswa. Data observasi menunjukkan bahwa selama periode penelitian, insiden perkelahian antar siswa berkurang sebanyak 40% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah akhlak berperan dalam menciptakan suasana yang lebih damai di sekolah.

Meskipun pendidikan akidah akhlak memberikan dampak yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Sari et al., 2023):

1. Kurangnya Fasilitas dan Sumber Daya. Beberapa sekolah melaporkan kekurangan fasilitas untuk mendukung kegiatan pendidikan akidah akhlak, seperti ruang khusus untuk kajian agama dan bahan ajar yang lebih beragam. Guru juga menyatakan kesulitan dalam menyediakan sumber belajar yang lebih menarik dan interaktif untuk siswa.

2. Perbedaan Latar Belakang Siswa. Guru-guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung pendidikan akidah akhlak cenderung lebih sulit untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal dan kolaboratif dengan orang tua untuk mengatasi hal ini.
3. Pengaruh Lingkungan Eksternal. Sebagian siswa mengaku terpengaruh oleh lingkungan sosial di luar sekolah, seperti teman sebaya atau budaya media sosial yang cenderung tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Meskipun demikian, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pendidikan akidah akhlak di sekolah membantu mereka untuk tetap menjaga perilaku positif meskipun dihadapkan pada pengaruh negatif di luar sekolah.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menyambut baik program pendidikan akidah akhlak yang diterapkan di sekolah. Sebanyak 85% orang tua merasa bahwa pendidikan ini membantu anak mereka untuk lebih bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki rasa empati terhadap sesama. Orang tua juga melaporkan adanya perubahan positif dalam perilaku anak, terutama dalam hal kejujuran dan saling menghormati antar teman.

Namun, beberapa orang tua mengungkapkan harapan agar kegiatan keagamaan di sekolah dapat diperluas dan melibatkan lebih banyak kegiatan praktis yang bisa membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata.

Pembahasan

Pendidikan akidah akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama (Pohan, 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, implementasi

pendidikan akidah akhlak terbukti memberikan dampak yang positif terhadap perilaku siswa (Mulia, 2020)

Pendidikan akidah akhlak di sekolah tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran teori tentang agama, tetapi juga secara praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian menunjukkan bahwa mereka telah berusaha untuk mengintegrasikan pendidikan akidah akhlak dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Hal ini terlihat dalam dua pendekatan utama yang digunakan, yaitu pendekatan kognitif (pengetahuan tentang akidah) dan pendekatan afektif (pembentukan akhlak) (Mulia, 2020)

Pendekatan kognitif dalam pendidikan akidah akhlak lebih menekankan pada pengajaran materi ajaran agama Islam dalam al-qur'an dan hadis, serta akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan berbagai metode yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip moral dan agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sebagian besar pengajaran dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan kajian dalam al-qur'an dan hadis yang membahas tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kedisiplinan, serta penghormatan terhadap orang lain.

Meskipun penerapan metode ini sudah berjalan dengan baik, masih ada beberapa tantangan dalam hal penyediaan sumber belajar yang memadai. Beberapa guru mengeluhkan kekurangan buku teks dan bahan ajar yang lebih variatif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep moral yang terkadang terkesan abstrak jika hanya diajarkan secara teori. Untuk itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan materi ajar yang lebih interaktif, seperti penggunaan media digital atau video pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai akhlak (Anzani et al., 2024).

Selain mengajarkan konsep-konsep akidah, pendidikan akhlak juga dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif dalam keseharian siswa. Pendekatan ini mengarah pada pembentukan karakter siswa dengan menekankan pada praktik nyata, seperti shalat berjamaah, kegiatan sosial, dan penghargaan untuk perilaku baik. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten di dalam dan luar kelas, dengan tujuan agar siswa dapat

menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka (Yuniarweti, 2023)

Sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan pendidikan akhlak, seperti bakti sosial, pengajian, dan acara keagamaan lainnya. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku sosial siswa, seperti empati dan kepedulian terhadap sesama (Efendi et al., 2024). Sebagai contoh, kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh siswa tidak hanya mengajarkan mereka untuk membantu sesama, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara siswa, guru, dan masyarakat sekitar (Agus Mulyana et al., 2023b)

Pendidikan akidah akhlak memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan perilaku siswa, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan ini berhasil meningkatkan kualitas perilaku siswa dalam berbagai aspek (Yuniarweti, 2023)

Salah satu dampak yang paling terlihat adalah peningkatan disiplin di kalangan siswa. Pembelajaran mengenai pentingnya kedisiplinan dalam agama mendorong siswa untuk lebih menghargai waktu dan aturan yang ada di sekolah. Sekitar 75% siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih disiplin setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak, terutama dalam hal mengikuti jadwal pelajaran, menyelesaikan tugas, dan menghormati aturan yang ada di sekolah. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi di mana guru melaporkan penurunan jumlah keterlambatan dan ketidakhadiran siswa di kelas.

Selain disiplin, pendidikan akidah akhlak juga meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Mereka lebih menyadari pentingnya menjaga kebersihan, membantu teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Sekitar 70% siswa melaporkan bahwa mereka lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan memiliki komitmen untuk tidak menunda pekerjaan (Sari et al., 2023)

Pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada pembentukan sikap disiplin, tetapi juga menekankan pentingnya sikap peduli terhadap sesama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% siswa yang terlibat dalam

pendidikan akidah akhlak memiliki kepedulian sosial yang lebih tinggi. Mereka lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial di luar sekolah, seperti membantu orang tua, mengunjungi orang yang sakit, atau terlibat dalam kegiatan bakti sosial (Sari et al., 2023)

Pendidikan akhlak juga membantu siswa dalam mengembangkan empati terhadap teman-temannya. Misalnya, beberapa siswa melaporkan bahwa mereka menjadi lebih peka terhadap perasaan teman yang sedang kesulitan, seperti memberikan dukungan emosional ketika teman mereka sedang menghadapi masalah pribadi (A. Saputra et al., 2024). Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan akhlak dapat membentuk generasi yang lebih peduli dan berbudi pekerti luhur (Widiarti, 2013)

Pendidikan akidah akhlak berperan penting dalam mengurangi perilaku negatif, seperti kebohongan dan perkelahian antar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terjadi penurunan yang signifikan dalam kasus kecurangan selama ujian dan perkelahian antar siswa. Sekitar 80% siswa melaporkan bahwa mereka lebih mudah berkata jujur dalam situasi apapun, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mengenai kejujuran dalam ajaran Islam memberikan kesadaran yang mendalam kepada siswa untuk selalu mengutamakan kebenaran dan kejujuran (Astuti & Lestari, 2020)

Penurunan kasus perkelahian antar siswa juga menjadi bukti bahwa pendidikan akhlak berhasil mengurangi perilaku agresif. Hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa tentang pentingnya menghormati sesama dan menjaga hubungan baik dengan teman-teman. Implementasi pendidikan akidah akhlak memberikan dampak positif yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaannya (Astuti & Lestari, 2020)

Beberapa sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas untuk mendukung pendidikan akidah akhlak, seperti ruang yang memadai untuk kegiatan keagamaan dan materi ajar yang lebih bervariasi. Guru-guru di sekolah-sekolah tersebut mengeluhkan kurangnya sumber daya yang dapat membantu mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penting

bagi pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan materi ajar yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan akidah akhlak (Sirosa et al., 2021)

Tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dalam hal pemahaman agama dan moral. Beberapa siswa mungkin datang dari keluarga yang kurang mendukung pendidikan akidah akhlak, sehingga mereka lebih sulit untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih personal dan kolaboratif antara sekolah dan orang tua, serta pelibatan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa (Sirosa et al., 2021)

Siswa sering kali terpapar pengaruh negatif dari lingkungan sosial di luar sekolah, seperti teman sebaya atau media sosial, yang dapat mengganggu pembentukan perilaku yang baik. Meskipun demikian, pendidikan akidah akhlak di sekolah memberikan bekal bagi siswa untuk dapat menanggapi pengaruh tersebut dengan sikap yang lebih bijak. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus memperkuat pendidikan karakter ini dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung penguatan nilai-nilai moral yang telah ditanamkan di sekolah (Usman & Baharuddin, 2024).

Kesimpulan

Pendidikan akidah akhlak yang berfokus pada pembentukan karakter positif, seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab, memiliki implikasi yang signifikan terhadap praktik fisioterapi. Nilai-nilai ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hubungan antara fisioterapis dan siswa, tetapi juga memperkuat profesionalisme, etika kerja dalam tim kesehatan, serta kemampuan fisioterapis dalam memberikan penyuluhan yang holistik dan peduli terhadap kesejahteraan pasien. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip akhlak ini ke dalam praktik fisioterapi, para fisioterapis dapat lebih efektif dalam menjalankan tugas mereka, menciptakan lingkungan yang lebih empatik, serta meningkatkan hasil terapi bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Agus Mulyana, Auliadi Auliadi, Iga Ghufrani Juniarti, & Ramanda Putri Mardiyana. (2023a). Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Peserta Didik. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 171–177. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.650>
- Agus Mulyana, Auliadi Auliadi, Iga Ghufrani Juniarti, & Ramanda Putri Mardiyana. (2023b). Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Peserta Didik. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 171–177. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.650>
- Anzani, S., Sabrina, C., & Harahap, H. S. (2024). Media Sosial Sebagai Sarana Publikasi dan Promosi Kemanusiaan di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 115–127. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i2.185>
- Assidiq, Y. F., & Zakiyah, Z. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i1.10264>
- Astuti, A. D., & Lestari, S. D. (2020). Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 54. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>
- Efendi, S., Ramli, R., & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *ARINI: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53–66.
- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89–106. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i1.32>
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 118–129. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>
- Pohan, K. (2024). Pendidikan Islam dan Pemanfaatan Media Sosial YouTube dalam Memberikan Dampak Pengembangan Keterampilan Belajar Agama. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i2.158>

- Saputra, A., Srh, A. H., & Gusmaneli, G. (2024). Pengaruh Homeschooling Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 88–100. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i2.176>
- Saputra, F. (2024). Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 176–188. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i2.77>
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- SH, H., Darmila, L., & Banurea, S. (2024). Rumah Tahfidz: Pembentukan Sistem Pembelajaran Islam Berbasis Hafalan dan Dampak Psikologis pada Anak Didik. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 78–87. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i2.159>
- Sirosa, M. A., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII C di MTs. Islamiyah Malo Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.29-36.2021>
- Solichin, M. M. (2021). *Paradigma Konstruktivisme dalam Belajar dan Pembelajaran*.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*, 1–274.
- Usman, U., & Baharuddin, B. (2024). Pengaruh Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Kesuksesan Santri Di Dayah Darussalam. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i2.186>
- Widiarti, P. W. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Empati Pada Anak-Anak Usia Sd. *Informasi*, 39(2), 83–91. <https://doi.org/10.21831/informasi.v0i2.4446>
- Yuniarweti. (2023). Pentingnya Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Anak. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 03(1), 252.